

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Tampo Klasis Mengkendek Timur adalah peran Pendeta dan Majelis pendampingan Jemaat belum dilakukan dalam memberikan pendampingan pastoral kepada remaja yang memiliki perilaku bermasalah. Disisi lain sebagian perilaku bermasalah terjadi karena adanya pengaruh lingkungan dan kurangnya perhatian dari orang tua bahkan dari gereja juga.

Kebanyakan pendampingan pastoral tidak dilakukan sehingga kurangnya pemahaman dari remaja yang memiliki perilaku bermasalah bagaimana menyikapi masalah yang akan terjadi dalam keluarganya. Bahkan diketahui kurangnya perkunjungan dari Majelis dan Pendeta jemaat kepada anggota jemaat yang memiliki perilaku bermasalah. Pendeta dan Majelis hanya melaksanakan perkunjungan apabila anggota jemaat tersebut mendapat bagian untuk ibadah rumah tangga atau OIG lainnya.

Berkaitan dengan pendampingan yang dilakukan oleh Pendeta dan Majelis Gereja ditemukan bahwa kurang memberikan perhatian kepada perkembangan spritualitas jemaat, sehingga tingkat kehadiran mereka dalam ibadah baik di ibadah hari minggu maupun ibadah-ibadah

kategorial sangat kurang. Demikian pun yang terjadi pada remaja yang memiliki perilaku bermasalah dan diasuh oleh ibu sambung kurang dilibatkan dalam organisasi jemaat terutama dalam pelayanan yang dilakukan jemaat.

B. Saran-saran

1. Orangtua

Sebagai orangtua harus bertanggung jawab penuh atas anak jangan hanya mementingkan dirinya sendiri,egois dan bahkan mengekang anak sehingga anak merasa seperti dipenjara, agar anak bisa memiliki masa depan yang cerah dan bisa bertanggung jawab.

2. Masyarakat

Sangat perlu untuk menanamkan kasih sayang dan perhatian, serta kepedulian bagi anak sejak dini sehingga anak menjadi generasi muda bagi bangsa.

3. Gereja

Perlu untuk melaksanakan pendampingan pastoral bagin anggota jemaat yang mengalami persoalan hidup, karena itu juga bagian dari tugas gereja, bukan hanya melayani jemaat dalam gedung gereja, tetapi perlu untuk membimbing, mengarahkan dan menuntun jemaat agar jemaat memiliki jati diri yang baik dan tidak larut dalam setiap persoalan yang dihadapi.